

Penerapan Therapeutic Community Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Anak Usia Sekolah Dasar di Era New Normal Pandemic Covid-19 Pada PTM Terbatas Di SDN IV Sepanjang Jaya Kota Bekasi

Kiki Deniati, Rotua Surianny Simamora, Andi Pranata

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Medistra Indonesia

bundacadir@gmail.com, rotuasurianny12@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Menurut *World Health Organization* (WHO) bahwa wabah penyakit novel coronavirus (COVID-19) terdeteksi pada Maret 2020. Kejadian wabah penyakit Covid-19 membawa perubahan yang mendesak di berbagai sektor khususnya bidang pendidikan. Berbagai polemik terkait covid 19 menjadi suatu permasalahan yang baru. Dalam pelaksanaan PTM terbatas ini perlu diterapkan prinsip kehati-hatian terkait dengan kesehatan dan keselamatan warga sekolah, oleh karena itu digunakan protokol kesehatan yang harus dilakukan secara ketat sesuai dengan aturan PTM terbatas [3]. Permasalahan PTM ini tentunya memerlukan perhatian yang lebih baik dari orangtua, guru dan pemerintah-pemerintah. Sebab ini bukan saja permasalahan yang baru di sekolah namun menjadi kekhawatiran bagi orang tua tentang penyebaran virus Covid-19 yang semakin tinggi. **Tujuan Penelitian:** Mengetahui pengaruh penerapan therapeutic community dengan kepatuhan protokol kesehatan anak usia Sekolah Dasar Di Era New Normal Pandemic Covid-19 Pada PTM Terbatas Di SDN IV Sepanjang Jaya Kota Bekasi. **Metode Penelitian:** Penelitian ini dilakukan dengan metode kuasi eksperimen dengan pre test and post test group design. Pengambilan data dengan menggunakan *kuota sampling* dengan jumlah sampel 169 responden. Analisis bivariat dengan menggunakan ujiMcNemar (CI=95%). **Hasil Penelitian:** Tingkat kepatuhan protokol kesehatan responden sebelum penerapan *therapeutic community* mayoritas dengan kategori patuh sebanyak 112 responden (66,3%) Tingkat kepatuhan protokol kesehatan responden setelah penerapan *therapeutic community* mayoritas dengan kategori patuh sebanyak 157 responden (92,9%). **Kesimpulan:** Terdapat perbedaan tingkat kepatuhan protokol kesehatan responden sebelum dan sesudah penerapan *therapeutic community* dengan *p-value* 0,000.

Kata kunci: *Therapeutic community*, kepatuhan, protokol kesehatan

Abstract

Background: According to the World Health Organization (WHO), an outbreak of a new corona virus disease (COVID-19) was discovered in March 2020. The outbreak of the Covid-19 disease brought urgent changes in various sectors, especially in the education sector. Various polemics related to Covid 19 have become a new problem. In implementing this limited PTM, it is necessary to apply the precautionary principle because it relates to the health and safety of residents at school, so the use of health protocols. must be implemented strictly according to limited PTM rules [3]. This PTM problem certainly requires better attention from parents, teachers and governments. Because this is not only a new problem in schools but a concern for parents about the increasingly high spread of the Covid-19 virus. **Research Objectives:** To determine the effect of applying therapeutic community to compliance with health protocols for elementary school-age children in the New Normal Pandemic Covid-19 Era in Limited PTM at SDN IV Sepanjang Jaya, Bekasi City. **Research Method:** This study used a quasi-experimental with pretest and posttest group design. The data collection technique used the quota sampling technique with a sample of 169 respondents. Bivariate analysis using the McNemar test (CI = 95%). Research results: The level of adherence to the health protocol of the respondents before the application of the therapeutic community was mostly in the adherent category of 112 respondents (66.3%). **Conclusion:** There

<http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan>

Article History :

Submitted 13 Oktober 2022, Accepted 27 Juni 2023, Published 30 Juni 2023

are differences in the level of adherence to health protocols by respondents before and after the application of the therapeutic community with a p-value of 0.000.

Keywords: Therapeutic community, compliance, health protocol

PENDAHULUAN

Hal ini diumumkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada Maret 2020 telah terjadi wabah penyakit baru, yaitu virus corona (COVID-19). Keadaan tak terduga berupa wabah Covid-19 menyebabkan perubahan mendesak di berbagai daerah, terutama di bidang pendidikan. Berbagai polemik terkait covid 19 menjadi suatu permasalahan yang baru [1]. Akhir-akhir ini, terdapat kebijakan baru yaitu "normal baru". Kenormalan baru ini berarti meniru kegiatan masyarakat atau kegiatan pada umumnya, namun tetap memperhatikan praktik-praktik yang sehat seperti menjaga jarak minimal 1 meter, melakukan cuci tangan dengan sabun pada air mengalir atau hand sanitizer serta menggunakan masker ketika bepergian ke luar rumah. Disarankan untuk tinggal di dalam rumah hanya untuk orang sakit [2]. *Era normal* ini pun akhirnya diberlakukan dalam sektor pendidikan melalui system pembelajaran yang terbatas.

Dalam pelaksanaan PTM terbatas ini perlu diterapkan prinsip kehati-hatian terkait dengan kesehatan dan keselamatan anak sekolah sehingga digunakan protokol kesehatan. secara ketat sesuai dengan aturan PTM terbatas [3]. Masalah PTM yang terbatas ini tentunya membutuhkan perhatian lebih dari pemerintah, guru, siswa bahkan orang tua. Karena jika tidak

hanya menjadi masalah baru di kalangan siswa, tetapi juga menjadi perhatian baru orang tua terhadap penyebaran virus Covid-19. Hal ini dapat menjadi dilema. Untuk mengatasi masalah tersebut, sekolah harus memastikan bahwa pembelajaran dilakukan sesuai dengan praktik yang sehat tanpa mengurangi kekhusyukan pembelajaran. [3].

Kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Protokol kesehatan dapat diterapkan oleh seluruh masyarakat jika memiliki informasi tentang Covid19 dan mengikuti petunjuk protokol kesehatan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Penegakan protokol kesehatan masyarakat tetap menjadi fenomena yang harus dilaksanakan untuk memutus mata rantai penularan Covid-19. [4]. Protokol kesehatan tersebut antara lain memakai masker, mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan cairan antiseptik, menjaga jarak 1 meter dengan orang lain untuk menghindari kontak dengan droplet, menghindari keramaian dan memperkuat daya tahan tubuh melalui hidup bersih dan sehat. [7].

Therapeutic community merupakan metode yang dapat digunakan dalam menyampaikan informasi. *Therapeutic community* menjadi bagian penting dalam upaya peningkatan ilmu pengetahuan dalam segala

keadaan. Namun, karena transfer rate yang tinggi, interaksi yang minimal, dan penggunaan alat pelindung diri yang terus-menerus, saat ini sangat penting dalam penerapan *Therapeutic community*, terutama untuk anak sekolah dasar dengan gangguan PTM [5]. Pelaksanaan *Therapeutic community* di masa pandemi Covid-19, hal ini bisa diatasi dengan perkembangan teknologi era 4.0. Di masa pandemi Covid-19 ini, perkembangan teknologi komunikasi dapat kita manfaatkan untuk saling berinteraksi, melalui komunikasi secara virtual. Komunikasi ini tidak hanya dilakukan antar petugas kesehatan tetapi guru dan keluarga yang ikut terlibat karena dalam metode *therapeutic community* guru, siswa dan keluarga merupakan motivasi utama bagi anak usia sekolah dasar terkait permasalahan pandemi covid-19 yang akhirnya dapat meningkatkan kepatuhan anak usia SD dalam menerapkan protokol kesehatan pada era *normal* PTM terbatas di sekolah [6].

Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui penerapan *therapeutic community* dengan kepatuhan protokol kesehatan anak SD di era *normal* pandemic covid-19 pada PTM terbatas di SDN IV Sepanjang Jaya Kota Bekasi

METODE

Menggunakan desain quasi eksperimen dengan *pre test and post test group design*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa/i di SDN Pengasinan 4 Bekasi sebanyak 169 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling yang dilakukan pada Juli s/d Agustus tahun 2022.

Penelitian dilakukan di SDN pengasinan 4 Bekasi. Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan uji etik dan perizinan penelitian. Pengumpulan data kepatuhan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui kepatuhan dalam penerapan kepatuhan protokol kesehatan di masa new normal pandemic covid-19. Tahap pengumpulan data mencakup 3 tahapan yaitu: pretest dinilai untuk mengetahui kepatuhan penerapan protokol kesehatan. Pada tahap intervensi dilakukan penerapan komunikasi terapeutik dimana intervensi diterapkan dalam kurun waktu pelaksanaan selama 1 bulan. Tahap terakhir posttest dilakukan setelah intervensi dilakukan selama 1 bulan, selanjutnya dilakukan observasi untuk mengetahui kepatuhan dalam penerapan kepatuhan protokol kesehatan. Analisis data mencakup analisis univariat dan bivariate dimana analisis univariat dengan distribusi frekuensi kepatuhan dalam penerapan kepatuhan protokol kesehatan sebelum dan setelah penerapan komunikasi terapeutik. Sedangkan analisis bivariate bertujuan mengetahui perbedaan tingkat kepatuhan dalam penerapan kepatuhan protokol kesehatan sebelum dan setelah penerapan komunikasi terapeutik menggunakan uji Mcnemar (CI=95% atau α sebesar 5%). Persetujuan etik dengan No. Rekomendasi Persetujuan Etik No.201/Ec/Kepk/Stikes-Pi/Vii/2022 Tanggal 22 Juli 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan 169 responden dengan distribusi frekuensi karakteristik pada tabel 1.

1. Kepatuhan Protokol Kesehatan Responden Sebelum Penerapan *Therapeutic Community*

Tabel 1. Distribusi Kepatuhan Protokol Kesehatan Responden Sebelum Penerapan *Therapeutic Community*

Kepatuhan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Patuh	112	66,3
Tidak Patuh	57	33,7
Total	169	100

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan protokol kesehatan responden sebelum penerapan *therapeutic community* mayoritas dengan kategori patuh sebanyak 112 responden (66,3%) dan tidak patuh sebanyak 57 responden (33,7%). Kurangnya kesadaran dan ketaatan masyarakat menjadi pencetus peningkatan penyebaran Covid-19 khususnya pada era new normal. Sangat diperlukan dan tetap mempertahankan pengawasan ketat. Metode yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kepatuhan responden dalam upaya preventif covid 19 selama di sekolah yaitu penerapan *therapeutic community* [1].

Penerapan komunikasi terapeutik dalam meningkatkan kepatuhan responden dalam mereapkan protokol kesehatan dapat mempengaruhi pemahaman responden terhadap pencegahan covid 19 [2]. Memberikan komunikasi terapeutik yang baik dapat memberikan kepuasan responden itu

sendiri. Agar materi atau informasi dapat disampaikan dengan cara yang baik, diperlukan sumber daya yang terintegrasi, terencana dan dilaksanakan dengan baik, seperti komunikasi terapeutik. Perawat dapat menggunakan komunikasi terapeutik dalam perawatan pasien dan dalam pekerjaan keperawatan. Komunikasi terapeutik adalah interaksi antara perawat dan pasien yang terjadi secara sadar, ketika perawat dan pasien saling mempengaruhi dan berbagi pengalaman yang bertujuan untuk mengatasi masalah pasien dan meningkatkan pengalaman emosional pasien, yang pada akhirnya mengarah pada penyembuhan. Komunikasi yang baik dan terstandar akan memberikan asuhan keperawatan yang lebih baik [3]

Sejauh ini responden mendapatkan informasi seputar covid 19 dari televisi, media social dan informasi dari sekolah. Namun pada kenyataannya responden belum konsisten menerapkan protokol kesehatan selama responden berada di sekolah. Misalnya masih banyak ditemukan responden tidak cuci tangan, tidak pakai masker dan tidak mengatur jarak. Hal ini tentunya akan menjadi pemicu yang dapat meningkatkan angka kejadian covid 19 khususnya berbasis sekolah. Untuk itu diperlukan peningkatan pengawasan ketat terutama ketika mulai beralih dalam kondisi normal. Sangat penting untuk mengembangkan dan bahkan meningkatkan disiplin anak dengan mengikuti praktik yang sehat, terutama di lingkungan sekolah [4].

2. **Kepatuhan Protokol Kesehatan Responden Setelah Penerapan *Therapeutic Community***

Tabel 2. Distribusi Kepatuhan Protokol Kesehatan Responden Setelah Penerapan *Therapeutic Community*

<u>Kepatuhan</u>	<u>Frekuensi (F)</u>	<u>Persentase (%)</u>
<u>Patuh</u>	157	92,9
<u>Tidak Patuh</u>	12	7,1
<u>Total</u>	169	100

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan protokol kesehatan responden setelah penerapan *therapeutic community* mayoritas dengan kategori patuh sebanyak 157 responden (92,9%) dan tidak patuh sebanyak 12 responden (7,1%).

Penerapan *therapeutic community* menjadi sangat penting karena dapat meningkatkan kepatuhan responden. Komunikasi terapeutik merupakan komunikasi profesional yang dapat membantu dalam meningkatkan kepatuhan responden [2]. Salah satu cara dalam penerapan *therapeutic community* dalam kegiatan penelitian ini adalah menjalin kerjasama dengan responden dengan baik dalam untuk mengatasi permasalahan dengan responden melalui komunikasi. Lewat komunikasi maka dapat membantu responden mendengarkan bagaimana perasaan responden dan menjela dalam membantu responden dalam pemecahan masalah [5].

Penerapan *therapeutic community* dalam penelitian ini dapat meningkatkan kepatuhan protokol kesehatan. Hal ini ditunjukkan terdapat peningkatan jumlah responden yang patuh dalam protokol kesehatan. Ada empat fase komunikasi terapeutik yang harus dikuasai saat melakukan komunikasi terapeutik, yaitu fase prainteraktif, fase interaktif, fase kerja, dan fase akhir. Dalam hal ini fase pra interaksi merupakan faktor terpenting dalam keberhasilan komunikasi terapeutik, karena fase pra interaksi merupakan fase persiapan sebelum responden bertemu dan berkomunikasi [6].

Kepatuhan responden terhadap protokol kesehatan menunjukkan masih adanya responden yang tidak mengikuti penggunaan masker karena pengetahuan, sikap dan pengetahuannya tentang masker kurang dipahami atau bahkan tidak peduli dengan kesehatannya. Berdasarkan pengamatan lapangan dan fenomena yang digambarkan dalam studi sekolah, para peneliti menemukan bahwa anak-anak tidak mengerti mengapa mereka harus memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak sosial sebelum membangun komunitas terapeutik. Kecenderungan anak untuk disiplin rendah dan menerima arahan dari guru dan orang tua tidak optimal. Namun, setelah pengenalan komunitas terapeutik, kepatuhan sekolah terhadap praktik kesehatan meningkat.

3. Uji Normalitas Kolmogorov – Smirnov

Tabel 3. Uji Normalitas Kolmogorov – Smirnov

Perlakuan	Nilai Sig	Keterangan
Pre test	0,092	Berdistribusi Normal
Post test	0,143	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 3. uji normalitas dengan Kolmogorov – Smirnov dapat diketahui nilai p value pre test sebesar 0,092 da post test sebesar 0,143. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebelum dan sesudah dapat disimpulkan berdistribusi dengan normal.

4. Pengaruh Penerapan *Therapeutic Community* Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan

Tabel 4. Pengaruh Penerapan *Therapeutic Community* Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan

Intervensi	Mean	Standar Deviasi	Df	t	P-Value
Pre tes	9,57	2,925	168	-11,89	0,000
Post tes	11,75	2,062			

Analisis bivariat Penerapan *Therapeutic Community* Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Anak Usia SD pada Era New Normal Pandemi Covid-19 PTM Terbatas di SDN IV Sepanjang Jaya Kota Bekasi pada tabel 3 terlihat bahwa kepatuhan protokol kesehatan responden sebelum dan sesudah penerapan *therapeutic community* terdapat perbedaan yang bermakna, dimana terdapat perbedaan nilai rata-rata sebesar -2,172. Hasil analisis uji statistik menunjukkan bahwa penerapan *therapeutic*

community efektif dan memiliki pengaruh positif dalam peningkatan kepatuhan responden melalui penerapan protokol kesehatan. Melalui uji *paired t test* , didapatkan nilai dari t hitung -11,89 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena p-value 0,000 < α (0,05), sehingga terdapat pengaruh Penerapan *Therapeutic Community* Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Anak Usia Sekolah Dasar Di Era New Normal Pandemic Covid-19.

Di masa pandemi, menyebarkan praktik sehat untuk anak menjadi sangat penting. Dalam sosialisasi umum program kesehatan anak, tidak mungkin materi protokol kesehatan disajikan dan dirancang hanya dengan kegiatan yang menarik, menyenangkan dan berkarakteristik sesuai anak yang dapat disosialisasikan saat bermain. Penerapan *therapeutic community* menjadi salah satu cara yang dapat diterapkan dalam membantu responden untuk memahami materi dalam perubahan perilaku khususnya protokol kesehatan di era new normal. Menurut teori, komunikasi sangat penting dalam keperawatan. Komunikasi yang baik menciptakan kepercayaan untuk membangun hubungan yang lebih hangat dan mendalam. Kehangatan hubungan mendorong ditemukannya beban perasaan dan pikiran klien, yang dapat menjadi jembatan untuk menurunkan tingkat kecemasan yang dihadapi. [7]

Terapkan praktik sehat seperti mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak sosial dan menghindari kerumunan seperti yang dianjurkan oleh pemerintah. Hasil yang diperoleh yaitu ada peningkatan

pengetahuan anak usia SD dalam penerapan protokol kesehatan ketika mengikuti pembelajaran di lingkungan sekolah. Penelitian lain yang juga mendukung yaitu bahwa guru dalam meningkatkan disiplin anak usia SD memiliki insiatif dengan 7 indikator yang dikembangkan a) hadir tepat waktu, b) berbaris dengan benar sebelum masuk kelas, c) berpakaian rapi, d) menyimpan sepatu di rak sepatu, e) membersihkan mainan setelah digunakan, f) sebelum dan sesudah makan Cuci tangan, g) Buang sampahnya Melalui berbagai cara dan upaya, kedisiplinan anak usia dini akan ditingkatkan, sehingga pendidikan anak menjadi lebih baik [4].

Kebiasaan di era new normal pada masyarakat seperti memakai masker dan selalu mencuci tangan dengan sabun untuk melindungi diri dari tertular berbagai penyakit dan virus termasuk Covid-19. Anak-anak harus diajari memakai masker dengan benar, bertahap, 30 menit pertama, keesokan harinya ditambah 10 menit, dst. Sehingga jika ingin bepergian, mereka terbiasa memakai masker dalam waktu yang lama. Anak-anak juga dianjurkan untuk selalu mencuci tangan pakai sabun dan belajar cara mencuci tangan yang baik dan benar. Itu sebabnya orang tua perlu memahami cara mencegah Covid-19 dan apa yang akan kita lakukan di era new normal ini [8].

KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan :

1. Tingkat kepatuhan protokol kesehatan responden sebelum penerapan *therapeutic community* mayoritas dengan kategori patuh sebanyak 112 responden (66,3%) dan tidak patuh sebanyak 57 responden (33,7%).
2. Tingkat kepatuhan protokol kesehatan responden setelah penerapan *therapeutic community* mayoritas dengan kategori patuh sebanyak 157 responden (92,9%) dan tidak patuh sebanyak 12 responden (7,1%).
3. Terdapat perbedaan tingkat kepatuhan protokol kesehatan responden sebelum dan sesudah penerapan *therapeutic community* dengan *p-value* 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. D. Yubo, S. Y. I, M. C. R, S. I. Dewa.G.A, A. R. H, R. W, and A. A. A.M, "Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol COVID-19 pada Masa Pemberlakuan New Normal di Kota Jayapura, Provinsi Papua, Indonesia," *J. Kesehat. Masy. Indones.*, vol. 16, no. 1, p. 26, 2021.
- [2] M. Prasetyo Kusumo, "Pengaruh Komunikasi Terapeutik Perawat Terhadap Kepuasan Pasien di Rawat Jalan RSUD Jogja," *J. Medicoeticolegal dan Manaj. Rumah Sakit 10.18196/jmmr.2016*, vol. 6, no. 1, pp. 72–81, 2017.
- [3] P. Kristyaningsih, A. Sulistiawan, P. Susilowati, P. Studi, P. Ners, and F. Ilmu, "Penerapan Komunikasi Terapeutik Perawat di Rumah Sakit x Kota Kediri," *Adi Husada Nurs. J.*, vol. 4, no. 2, pp. 47–50, 2018.

- [4] T. Fauzi, D. Nurhandayani, and D. Andriani, "Penerapan Protokol Kesehatan dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Anak," *PAUD Lect. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 53–62, 2022.
- [5] M. F. Patty, D. K. Sari, and Y. Pradikatama, "Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Terhadap Tingkat Stres Pasien Di Ruang Neurologi Rumah Sakit Umum Daerah Dr M.Haulussy Ambon," *J. Komun.*, vol. 9, no. 2, pp. 171–185, 2015.
- [6] R. Dewi, "Komunikasi Terapeutik Konselor Laktasi Terhadap Klien Relaktasi," *J. Kaji. Komun.*, vol. 3, no. 2, pp. 192–211, 2015.
- [7] P. Lestari, S. Kep, and M. Kes, "Liya Novitasari," *J. Keperawatan Jiwa*, vol. 1, no. 1, pp. 88–97, 2013
- [8] K. KOMARUDIN AND L. PUSPITA, "OPTIMALISASI VIDEO EDUKASI: upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan di era new normal," *KAIBON ABHINAYA J. PENGABDI. MASY.*, VOL. 4, NO. 1, PP. 18–25, 2022